

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pemgetahuan Alam muncul dari selain aktivitas progresif manusia sehingga muncul konsep-konsep baru dari berbagai eksperimen dan observasi, sertakonsep-konsep baru itu kemudian akan mendorong kepada dilakukannya eksperimen-eksperimen dan observasi-observasi lebihlanjut. Secara lengkap dapat dikatakan bahwa suatu himpunan pengetahuan dapat disebut Ilmu Pengetahuan Alam bilamana memenuhi persyaratan berikut: (1) obyeknya pengalaman manusia yang berupa gejala-gejala alam; (2) dikumpulkan melalui metode keilmuan serta mempunyai manfaat untuk kesejahteraan manusia. (Alydkk, 2006:13)

Jadi Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi, dalam pemahaman lain IPA juga dapat disimpulkan sebagai suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.

Pentingnya pelajaran IPA di SD menurut Iskandar ada beberapa alasan yaitu, IPA berguna bagi kehidupan atau pekerjaan anak dikemudian hari, bagian kebudayaan bangsa, melatih anak berfikir kritis, dan mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi dapat membentuk pribadi anak secara keseluruhan.

Meninjau teori di atas, pembelajaran IPA seharusnya dapat diterapkan dengan baik dan benar di sekolah dasar agar apa yang menjadi alasan pentingnya IPA untuk anak SD dapat tercapai karena ukuran keberhasilan pembelajaran IPA adalah ketika semua tujuan yang telah ditentukan dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan materi yang akan dibelajarkan yaitu gerak benda, peneliti memilih menggunakan metode demonstrasi dengan harapan bahwa siswa akan senang dan mau mengikuti materi yang ada. Pemilihan metode ini berdasarkan asumsi peneliti bahwa dengan bantuan, arahan dan bimbingan dari seorang demonstran maka siswa akan cepat memahami isi materi dan nantinya akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan berbekal pedoman pengamatan di SDN2 Tudi Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara menghasilkan sebuah fakta bahwa para siswa khususnya kelas III memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran IPA. Hal ini sesuai data berupa dari 20 orang siswa hanya terdapat 5 siswa yang hasil belajarnya baik yaitu 70 sementara 15 orang siswa hasil belajarnya masih rendah atau bervariasi yaitu 40, sampai 50, data ini diperoleh melalui hasil raport siswa tahun ajaran 2011/2012. Berdasarkan data ini sehingga perlu perhatian khusus berupa penggunaan metode belajar yang lebih memperhatikan kebutuhan siswa seperti metode demonstrasi.

Rendahnya hasil belajar ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, selama ini proses pembelajaran di kelas III khususnya SDN 2 Tudi Kecamatan Monano, cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajaran khususnya pada pembelajaran IPA, sehingga kurang

mengeksplorasi wawasan, pembelajaran menjadi tidak menarik, siswa tidak tertantang untuk bertanya, dan kurang mampu mengungkapkan ide-ide. Sedangkan disisilain pada mata pelajaran IPA banyak materi yang lebih cenderung harus menggunakan metode yang melibatkan aktivitas siswa berkaitan dengan perlunya mengkonkritkan materi yang disampaikan kepada siswa, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi saja, melainkan siswa dapat membuktikan sesuatu objek yang sedang dipelajarinya. Adapun metode yang sesuai dengan harapan tersebut diantaranya adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah salah satu metode yang senantiasa akan melibatkan keaktifan siswa dalam belajar, penggunaan metode demonstrasi merupakan upaya pengkonkritan materi yang sedang disampaikan. Strategi yang baik ditunjang pula dengan alat bantu pembelajaran konkrit yang dapat membantu siswa untuk memahami dan menggali sendiri pengetahuannya, ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Jean Piaget (windayana Hetal, 2007 :16) bahwa “perkembangan anak usia SD (7-12 tahun) berada pada operasional konkrit atau nyata dengan menggunakan metode demonstrasi maka siswa akan terlibat kedalam proses pembelajaran dengan diberikan kesempatan untuk mempraktikannya sendiri, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih cenderung pada situasi yang produktif.

Salah satu upaya guru untuk memperoleh proses pembelajaran yang efektif yaitu dengan menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Caranya guru harus mengetahui terlebih dahulu pengetahuan awal siswa sebelum dilakukannya pembelajaran, karena merupakan factor penting yang dapat membantu siswa

dalam memahami suatu konsep. Di samping itu pembelajaran harus dapat menghubungkan pengetahuan atau bahan yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. Sehingga pengetahuan dan pengertiannya dapat dikembangkan. Dengan kata lain pembelajaran harus dirubah dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang dapat menumbuhkan aktivitas siswa dalam belajar. Guru hanya merupakan fasilitator dalam pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam berpikir bekerja dan bersikap ilmiah.

Dengan latar belakang di atas maka penulis sebagai peneliti yang juga sebagai guru SD Negeri 2 Tudi Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gerak Benda Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas III SDN 2 Tudi Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar siswa
- b. Kurang kreatifnya guru dalam memilih metode pembelajaran
- c. Kurangnya semangat siswa dalam belajar

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode demonstrasi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gerak benda di kelas III SDN 2 Tudi Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka peneliti akan menggunakan metode demonstrasi dalam memecahkan permasalahan yang ada pada siswa kelas III SDN 2 Tudi Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara. Adapun langkah yang akan ditempuh peneliti dalam menggunakan metode demonstrasi adalah:

- a. Mendemonstrasikan gerakan-gerakan benda seperti menggelinding, mengalir, memantul, meluncur, mengapung, melayang dan tenggelam
- b. Meminta siswa memperhatikan dan mendemonstrasikan kembali sesuai dengan yang di demonstrasikan guru
- c. Melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa mendemonstrasikan gerak benda.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 2 Tudi Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi gerak benda.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan proses pembelajaran.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran penting dalam mempraktekkan metode demonstrasi dalam setiap pembelajaran

c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini manfaat yang diperoleh siswa adalah meningkatnya hasil belajar siswa khususnya pada materi gerak benda.

d. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada peneliti khususnya mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada materi gerak benda melalui metode demonstrasi.